

KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Jakarta

Tanggal : 24 Januari 2011

Subyek : Banjir

Hal : 06

Perbaikan Tanggul Permanen Belum Bisa dalam Waktu Dekat

Senin, 24 Januari 2011

Banjir Rob , BMKG Perkiraan Cuaca Ekstrem hingga Maret

JAKARTA – Jebolnya tanggul di Muara Baru dan Kali Baru, Penjaringan, Jakarta Utara, yang mengakibatkan enam RW di wilayah tersebut terendam air pasang laut (rob) lebih disebabkan oleh cuaca ekstrem yang terjadi akhir-akhir ini. Cuaca ekstrem ini mengakibatkan permukaan air laut naik. “Peningkatan permukaan air laut inilah yang mengakibatkan tanggul jebol dan genangan air di kawasan ini,” kata Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo saat meninjau lokasi jebolnya tanggul di Muara Baru, Jakarta Utara, akhir pekan lalu.

Menurutnya, cuaca ekstrem yang saat ini terjadi tidak hanya dialami Indonesia, khususnya Jakarta. Beberapa negara di dunia juga terkena dampak yang sama. Berdasarkan prediksi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) cuaca ekstrem akan terjadi sampai Maret 2011. Menurut Gubernur, perbaikan secara permanen tanggul yang jebol di Muara Baru dan Kali Baru tidak bisa diselesaikan dalam jangka pendek.

Saat ini yang bisa dilakukan hanya perbaikan sementara. Untuk menghindari kejadian jebolnya tanggul, ia berjanji akan mencontoh sistem yang ada di Belanda. Sistem tersebut dengan cara membangun polder di sepanjang pinggir pantai. Namun, untuk membangun ini butuh koordinasi dengan pemerintah pusat. Kepala Dinas Pekerjaan Umum (PU) DKI Ery Basworo menambahkan tanggul yang telah terbangun tidak mampu menahan terjangan ombak akibat cuaca ekstrem yang terjadi belakangan ini.

Ia mengakui bahwa kontraktor telah menyerahkan proyek tanggul tersebut kepada Pemprov DKI Jakarta sekitar satu bulan yang lalu. Kendati sudah diserahkan, pemeliharaannya selama enam bulan masih berada di tangan kontraktor. “Jadi sesuai dengan perjanjian, kontrak jebolnya tanggul itu menjadi tanggung jawab kontraktor,” jelasnya.

Kepala Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum (PU) DKI Fahrurrozi mengatakan setelah dilakukan pengecekan di tanggul Kalibaru, jebolnya tanggul tersebut karena pembangunannya tidak mengikuti garis pantai. Akibatnya, ketika dihantam ombak tanggul mudah jebol. “Kami menyarankan agar pembangunan optimal, perbaikan sebaiknya dilakukan setelah air laut surut. Diperkirakan, pada pekan depan perbaikan sudah bisa dilakukan. Sedangkan untuk menahan terjangan ombak, kami baru memasang karung-karung pasir di sekitar tanggul yang jebol,” ujar Fahrurrozi.

Dipenuhi Sampah

Jebolnya tanggul tersebut mengakibatkan ratusan permukiman warga di kawasan pesisir utara Jakarta hingga kini masih terendam air pasang laut atau rob. Kawasan wisata pantai Ancol pun sejak beberapa hari lalu dibanjiri sampah ribuan batang bambu dan sejumlah sampah lainnya. Kondisi ini sangat mengganggu kenyamanan para wisatawan yang tengah menikmati suasana pantai Ancol. “Sampah-sampah itu sangat merusak keindahan pantai.

Saya sangat kecewa karena tidak mendapatkan informasi ini dari pengelola Ancol,” ujar Sugiarto, 70 tahun, yang datang ke Ancol bersama istri dan lima orang anaknya, Minggu (23/1). Selain dipenuhi ribuan batang bambu, sampah lainnya yang tampak menghiasi pantai ancil, antara lain sampah plastik, karung, kemasan makanan, dan minuman.

Sementara itu, Joko, 50 tahun, petugas kebersihan pantai Ancol mengatakan sampahsampah tersebut berasal dari sungai-sungai. “Saat ini kami terus melakukan pembersihan dengan memilah sampah-sampah tersebut dan membawanya dengan gerobak,” katanya.

mza/frn/P-2